

6-8-1999

Gubernur Bentuk TPF Kasus Beutong

Serambi-Banda Aceh

Gubernur Syamsuddin Mahmud mengatakan, pihaknya segera membentuk tim pencari fakta guna menyelidiki tragedi Beutong Ateuh, Aceh Barat. Kasus yang menyebabkan sedikitnya 51 warga sipil tewas diberondong aparat keamanan, perlu diketahui penyebabnya secara faktual.

Pak Syam yang ditanyai *Serambi* di depan Meuligoe Aceh siang kemarin, tak banyak memberi komentar. Ia menyebutkan, tim yang akan dibentuk nantinya bukan tim independen seperti yang diusulkan DPRD Aceh. "Anda jangan salah, kita bukan bentuk tim independen, tetapi tim pencari fakta," kata Pak Syam saat hendak memasuki mobilnya menuju Blang Bintang dan selanjutnya bertolak Meulaboh dan seterusnya ke Singkil dengan heli.

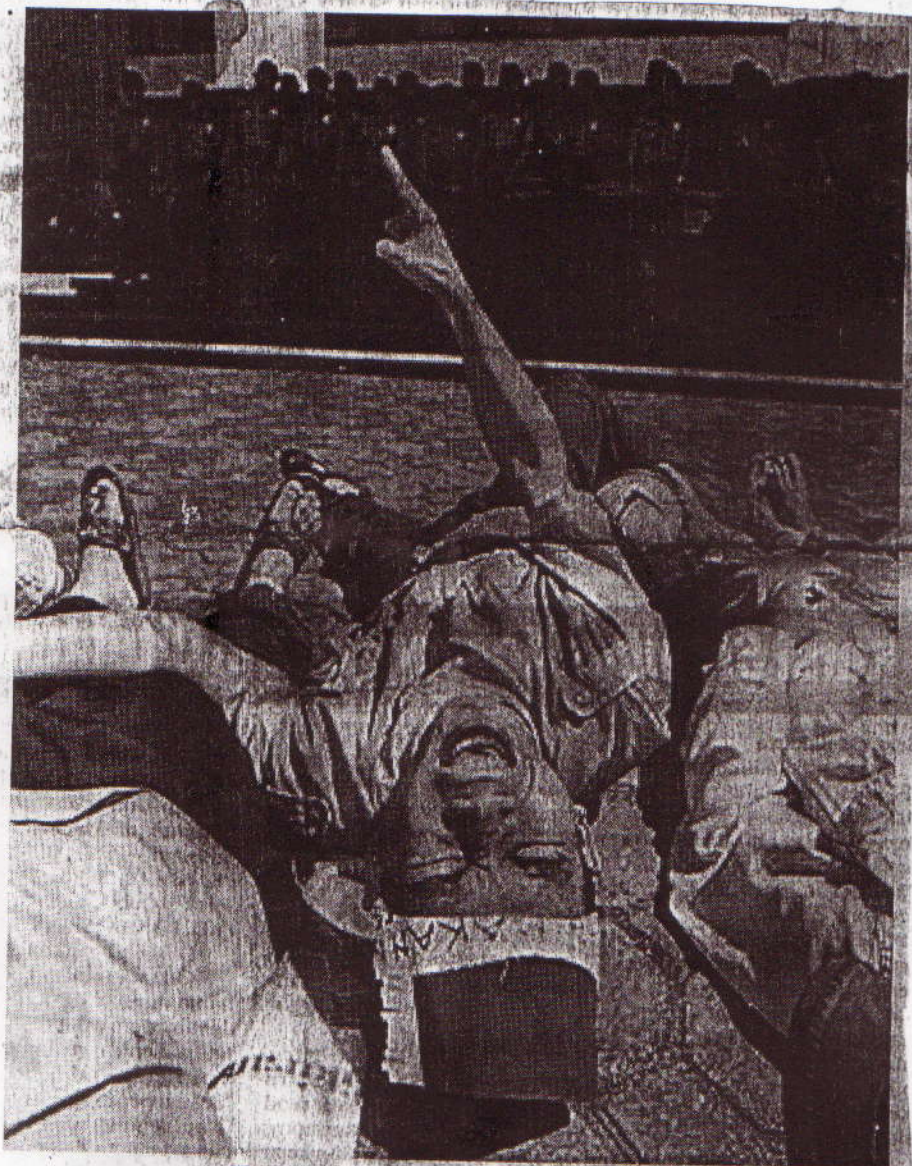
Mengenai tim pencari fakta, gubernur belum bisa memberi gambaran. Namun, akan melihat dulu bentuk-bentuk proposal lama seperti yang pernah dibuat sebelumnya. Sebab, dalam platform yang ada, dapat dijadikan pedoman pembentukan tim yang nantinya bekerja mengumpulkan bukti-bukti di lapangan. Ia juga tidak menjelaskan kapan dan berapa lama tim ini bekerja hingga dapat diketahui hasilnya.

Ditanya kenapa pembentukan tim ini baru direncanakan, padahal kejadiannya hampir seminggu lalu, Pak Syam hanya tersenyum. Ditanya apakah ada tekanan dari pusat, sehingga enggan memberi respon bahkan membentuk tim, lagi-lagi Pak Syam tersenyum. "Tidak ada, tidak ada tekanan," katanya.

Rutin

Soal pidatonya di depan sidang dewan Rabu (4/8) yang mendapat kecaman kalangan dewan karena dinilai tidak sedikitpun menyentuh apa yang terjadi di Aceh belakangan ini, Pak Syam menyebutkan itu hanya pidato pertanggung jawaban rutin yang biasa dilaksanakan setiap tahun. "Kalau pertanggung jawaban rutin, isi pidatonya memang begitu. Jadi tidak mungkin kita kaitkan dengan yang lain," katanya.

Sebagaimana dikemukakan Ketua Komisi D DPRD Aceh, Mawardi Ismail, bahwa pidato pertanggung jawaban Pak Syam tentang pelaksanaan pemerintahan daerah tahun anggaran 1998/1999 di



Tarik Militer Dari Aceh

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Bandung melakukan demonstrasi anti militer, Jumat kemarin. Mereka menuntut agar pasukan non organik di Aceh ditarik dan penyelesaian kasus Aceh bukan lewat kekerasan.

minggu 8-8-1999

FOTO-REUTERS

dari halaman 1

sampaikan semuanya diterima dengan senang hati oleh Pak Danrem. Bahkan pada kesempatan itu, Danrem langsung memerintahkan Kasrem yang ada disampingnya supaya menindak lanjuti usulan itu kepada Dandim Aceh Barat," kata Abdullah.

Abdullah Saleh juga mengusulkan ke Danrem, kalau tidak ada hal yang krusial, supaya pasukan yang ada di Beutong Ateuh supaya ditarik. Mendengar usulan itu, Danrem langsung beranjak dari tempat duduknya mengambil telepon dan mengontak Kapolda yang saat itu sedang berada di Aceh Utara. "Setelah Pak Danrem menjelaskan, telepon diserahkan kepada saya. Di situlah saya menyampaikan usulan. Tapi Pak kapolda berjanji akan memberi jawabannya besok (Selasa, red.)," kata Abdullah Saleh.

Ternyata tadi pagi, Kapolda Aceh menepati janjinya dengan menghubungi Abdullah saleh melalui telepon. Dari pembicaraan telepon itu, Kapolda berjanji hari itu (Selasa, 3/8) juga akan menarik pasukannya dari Beutong Ateuh. "Ketika saya desak, Kapolda menyatakan, di tarik setelah mereka makan siang," demikian Abdullah Saleh. (zr/kan)

dari halaman 1

'jaminan keamanan' itu adalah Allah SWT," jelasnya.

Karenanya ia berkata...